

**Budidaya Tanaman Toga dan Pelatihan Pembuatan Olahan  
Minuman Kunyit Asam dalam Mencegah Covid-19**  
*Cultivating Toga Plants and Training on Making Processed Turmeric  
Tamarind Drinks in Preventing Covid-19*

**I Ketut Atmaja Johy Artha<sup>1</sup>, Wiwin Yulianingsih<sup>2</sup>, Yatim Riyanto<sup>3</sup>, Ali  
Yusuf<sup>4</sup>, Arini Dwi Cahyani<sup>5</sup>,**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya  
Email: ketutatmadja@unesa.ac.id<sup>1</sup>, wiwinyulianingsih@unesa.ac.id<sup>2</sup>  
yatimriyanto@unesa.ac.id<sup>3</sup>, aliyusuf@unesa.ac.id<sup>4</sup>, arini.20001@mhs.unesa.ac.id<sup>5</sup>  
\*Corresponding author: ketutatmadja@unesa.ac.id<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Keluarga menjadi garda terdepan dalam mencegah Covid-19. Demi mendukung keluarga terlindungi dari paparan Covid-19 maka tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan pengabdian di ibu-ibu PKK RT 001/RW XIII Kota Baru Driyorejo (KBD) Gresik. Subyek sasaran yaitu ibu-ibu PKK RT 001/RW XIII KBD Gresik karena peran ibu sebagai pelindung keluarga. Pada pengabdian ini melakukan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan Tanaman Obat keluarga (TOGA). Bentuk kegiatan penyuluhan berupa edukasi pola hidup sehat dengan memanfaatkan TOGA sebagai obat tradisional keluarga yang mudah didapatkan. Kemudian untuk budidaya TOGA dilakukan di polybag dengan memanfaatkan lahan yang sempit selanjutnya untuk pengelolaan TOGA dibuat menjadi minuman kunyit asam. Dengan kegiatan ini ibu-ibu PKK RT 001/RW XIII KBD Gresik dapat memanfaatkan TOGA menjadi produk minuman sebagai bentuk kemandirian kesehatan dan ekonomi dimasa pandemi Covid-19. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu 1) keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, keberhasilan target jumlah peserta pelatihan yang semula direncanakan sekitar 23 orang dari ibu-ibu PKK RT 001/RW XIII KBD Gresik dalam pelaksanaannya kegiatan pelaksanaan dihadiri oleh 23 peserta. 2) ketercapaian tujuan pelatihan, Pemahaman dan wawasan peserta pelatihan mengenai budidaya dan pengolahan TOGA semakin meningkat karena materi tersebut belum pernah diperoleh sebelumnya. 3) kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan materi. Kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan materi dibuktikan dalam memahami manfaat TOGA dan diimplementasikan dalam pembuatan minuman kunyit asam.

**Kata Kunci:** budidaya; kunyit asam; pengelolaan; TOGA

**ABSTRACT**

*Families are the front line in preventing Covid-19. In order to support families protected from exposure to Covid-19, the community service team carried out community service activities for PKK RT 001/RW XIII Kota Baru Driyorejo (KBD) Gresik. The target subjects were PKK RT 001/RW XIII KBD Gresik women because of the mother's role as family protector. In this service, counseling and training in the management of family medicinal plants (TOGA) are carried out. The form of counseling activities is in the form of education on healthy lifestyles by utilizing TOGA as a traditional family medicine that is easily available. Then for TOGA cultivation it is carried out in polybags by utilizing narrow land then for TOGA management it is made into sour turmeric drink. With this activity, PKK RT 001/RW XIII KBD Gresik can utilize TOGA as a beverage product as a form of health and economic independence during the Covid-19 pandemic. The results of the community service activities, namely 1) the success of the target number of training participants, the success of the target number of training participants which was originally planned to be around 23 people from PKK RT 001/RW XIII KBD Gresik. In the implementation, the implementation*

*activity was attended by 23 participants. 2) the achievement of the training objectives, the understanding and insight of the trainees regarding the cultivation and processing of TOGA is increasing because this material has never been obtained before. 3) the ability of the trainees in mastering the material. The ability of the training participants in mastering the material is proven in understanding the benefits of TOGA and implementing it in the manufacture of tamarind turmeric drinks.*

**Keywords:** *cultivation; management; tamarind turmeric; TOGA*

## **PENDAHULUAN**

Dunia telah dilanda bencana mengerikan. Sudah satu tahun lebih virus mematikan itu mengemuka, sehingga warga negara harus dibatasi ruang aktivitasnya untuk berkerumun. Hal ini dikarenakan terdapat penyakit mematikan, yaitu virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Shofwan et al., 2021). Virus Corona lebih dikenal dengan sebutan Covid-19. Virus Corona dapat ditularkan lewat perantara manusia ke manusia lainnya dengan menyerang sistem pernafasan, sehingga mudah sekali untuk tertular. Penyebaran Covid-19 semakin hari meningkat sampai tanggal 06 April 2021 tercatat pasien yang positif Covid-19 di Indonesia sejumlah 1.542.516 (Satgas, 2021). Untuk mengatasi penyebaran Covid-19 semakin meningkat pemerintah telah mewajibkan masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan

dengan melakukan (3M) memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan selain itu juga dibutuhkan asupan makanan dan minuman gizi seimbang agar tetap terjaga akan daya tahan tubuh (Usman et al., 2021).

Indonesia dikenal dengan banyak sekali jenis rempah-rempah yang dapat dijadikan obat tradisional untuk mencegah berbagai penyakit. Pengobatan tradisional telah diyakini masyarakat Indonesia sejak dahulu, seperti jahe untuk meredakan batuk, cengkih mengatasi perut kembung, kunyit sebagai antibiotik alami yang bermanfaat mencegah dan mengobati penyakit yang berhubungan dengan beberapa bakteri bahkan virus dan lain sebagainya (Sari & Martin, 2021). Begitu sangat besar manfaat TOGA selain sebagai obat tradisional juga dapat menjadi bumbu masakan yang tentunya tidak diragukan lagi khasiatnya. Tanaman Obat Keluarga

(TOGA) sangat mudah didapatkan dan bermanfaat bagi keluarga, karena ditanam sendiri di lingkungan rumah (Nur, 2021). Tanaman TOGA begitu besar manfaat bagi keluarga apalagi di masa pandemi Covid-19. Dalam masa pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan daya tahan tubuh yang kuat agar tidak mudah terserang penyakit atau bahkan terinfeksi Covid-19. Agar tetap terjaga daya tahan tubuh dari berbagai penyakit dapat memanfaatkan berbagai jenis tanaman TOGA untuk dijadikan olahan minuman sehat kunyit asam yang banyak mengandung vitamin C yang berguna bagi tubuh. Pembuatan olahan minuman sehat ini dapat dilakukan oleh keluarga atau berkelompok masyarakat dari lingkungan sekitar.

Budidaya TOGA dilakukan oleh Mitra PKM PKK RT 01 RW XIII KBD Gresik dengan melibatkan ibu-ibu. Awal budidaya TOGA dilakukan pada tahun 2018 bertepatan dengan adanya kegiatan perlombaan budidaya tanaman TOGA yang diikuti semua RT di lingkungan RW XIII KBD Gresik.

Kegiatan ini bertepatan pada hari kemerdekaan Indonesia. Kemudian yang terpilih menjadi pemenang dalam budidaya TOGA, yaitu RT 01 RW XIII KBD Gresik. Kemenangan didapatkan karena berbagai macam jenis tanaman TOGA yang terawat dan adanya keterlibatan dalam bekerjasama antar warga. Namun, setelah perlombaan selesai, perawatan yang dilakukan tidak maksimal lagi, sehingga kondisi tanaman tidak terurus, bahkan mati kemudian diganti dengan beberapa tanaman hias di sekitaran taman TOGA. Hal ini terjadi karena gerakan tanaman TOGA yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK RT 01 RW XIII KBD Gresik hanya sebatas perlombaan dan belum dimanfaatkan secara maksimal, baik perawatannya maupun pengelolaannya.

Tujuan dengan adanya Gerakan budidaya TOGA untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta melestarikan kekayaan alam melalui tanaman yang ada di sekitar. Namun tujuan tersebut belum terlaksana dengan baik, disebabkan oleh pendamping sebelumnya tidak maksimal sampai

tujuan akhir dalam mendampingi warga RT 01 RW XIII KBD Gresik, sehingga belum tercapai dalam kemandirian kesehatan keluarga.

Dari hasil observasi di lapangan, berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan untuk penanaman TOGA masih tersedia dengan lengkap, selain itu terdapat beberapa tanaman TOGA yang masih terawat, namun warga setempat tidak mau mengelolanya kembali karena kurangnya pengetahuan berupa informasi mengenai manfaat dan pengelolaan dari tanaman TOGA. Hal ini karena pada kegiatan sebelumnya hanya mengenalkan tanaman TOGA tidak sampai pada pengelolaannya. Padahal manfaat tanaman TOGA selain sebagai bumbu masakan juga bisa sebagai minuman olahan kesehatan yang dapat bermanfaat untuk daya tahan tubuh selama masa pandemi Covid-19 saat ini, selain itu juga dapat menjadi nilai ekonomis bagi keluarga yang terdampak pandemi dengan memberdayakan ibu PKK RT 01 RW XIII KBD Gresik dalam pembuatan olahan minuman kesehatan berupa kunyit asam.

Melihat dari kondisi ini maka diperlukan penyuluhan dan pelatihan dalam pengelolaan tanaman TOGA, agar warga setempat tetap terjaga baik secara kesehatan maupun ekonomi selama masa pandemi Covid-19.

Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan penyuluhan dan pelatihan dalam pengelolaan TOGA untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan perekonomian masyarakat dimasa pandemi Covid-19.

#### **METODE PENELITIAN**

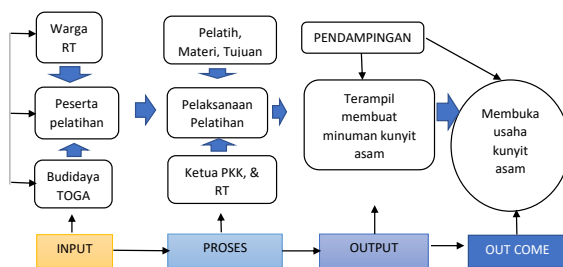
Tim PKM Pendidikan Luar Sekolah (PLS) memafaatkan fasilitas berupa sarana prasarana, tempat baki taman TOGA, sounds, alat dan bahan pembuatan minuman kunyit asam yang sudah ada sebelumnya dari ibu PKK RT 01 RW XIII KBD Gresik.

Tim pengabdian memilih metode pemberdayaan dalam kegiatan ini antara lain :

- a. penyuluhan dengan memberikan materi berupa budidaya tanaman TOGA, kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi mengenai

- kesehatan selama pandemi Covid-19 bagi ibu-ibu PKK RT 01 RW XIII KBD Gresik
- b. Melaksanakan pelatihan pengolahan minuman kesehatan berasal dari tanaman TOGA yang berupa kunyit asam yang dapat memperkuat imunitas untuk mencegah terinfeksi Virus SARS-CoV-2
  - c. Pendampingan kepada ibu-ibu PKK RT 001 RW XIII KBD Gresik berupa penyuluhan tentang budidaya TOGA dan pengolahan minuman kunyit asam dari awal pembuatan hingga proses pengemasan

Adapun proses pelatihan budidaya dan pengolahan TOGA sdapat dilihat pada bagan 1.



Bagan 1. Pelatihan budidaya dan pengolahan TOGA

Terlaksananya kegiatan pengabdian PKK RT 01/RWXIII Kota Baru Driyorejo Gresik (KBD) sebagai mitra ikut berpartisipasi aktif dengan melalui :

- a. Menyediakan sarana dan prasarana berupa tempat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan juga menyediakan taman TOGA
- b. Penyediaan bahan dan alat pembuatan pengelolaan kunyit asam
- c. Mengundang ibu-ibu PKK RT 01/RW XIII dengan jumlah peserta 23 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Budidaya TOGA

Awal pelaksanaan pengabdian berupa penyuluhan tentang kesehatan masyarakat dan budidaya TOGA. Materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi saat ini diharapkan dengan dilakukannya kegiatan penyuluhan ini warga dapat menerapkan hidup sehat. Materi yang disampaikan antara lain pola makan yang sehat, cara olahraga yang baik, perbanyak minum air putih dan memanfaatkan TOGA

dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bukti dokumentasi kegiatan penyuluhan TOGA dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Penyuluhan tentang pola hidup sehat dan manfaat TOGA bagi kesehatan



Gambar 2. Hasil budidaya TOGA

Tanaman TOGA sangat berkhasiat dan beragam jenisnya yang menjadi potensi lokal yang mengisi dan memenuhi lahan sisa di rumah yang dijadikan apotek hidup yang sangat besar manfaat untuk pemenuhan pencegahan, peningkatan derajat kesehatan (promotif), pengobatan (kuratif)

(Hasanah, 2020). Pemanfaatan lahan rumah sebagai TOGA sebagai bentuk upaya promosi kesehatan masyarakat pada tahap level keluarga (Kustin, 2021). Maka diperlukan budidaya TOGA agar tetap terjaga pelestarian obat-obatan tradisional.

Tanaman TOGA tidak membutuhkan lahan yang luas, bila hanya untuk kepentingan keluarga, namun bila mana dibudidaya untuk masyarakat memang membutuhkan lahan dan perawatan yang intensif. Namun kesempatan ini akan diupayakan bagi ibu-ibu dalam keluarga masing-masing. Bila mana tidak memiliki lahan, maka pemanfaatan pot atau *polybag* juga cukup untuk menanam TOGA. Tanaman TOGA sangat besar manfaatnya bagi keluarga terutama sebagai pencegahan dan pengobatan pertama, sebelum membutuhkan dokter. Berbagai jenis tanaman yang cukup beragam tersedia dan tumbuhnyapun sangat mudah, tidak membutuhkan perawatan khusus.

Masa pandemi ini diharapkan tetap menjaga kesehatan dengan tanaman TOGA cukup memadai,

asalkan dilakukan dengan rutin. Misalnya dibuat minuman, baik mentah maupun matang dengan direbus bahkan campuran dari berbagai tanaman, baik itu daunnya maupun akar bahkan umbinya (Hasan, 2020). Covid-19 belum ditemukan obatnya, maka tanaman obat keluarga menjadi sebuah solusi dalam terhimpit ekonomi seperti sekarang ini. Adapun bukti dokumentasi pembibitan tanaman TOGA dengan *polybag* dapat dilihat pada gambar 3 dan 4



Gambar 3. Pembibitan tanaman TOGA dengan *polybag*



Gambar 4. Pembibitan tanaman TOGA dengan *polybag*

## 2. Proses Pembuatan Minuman Kesehatan Kunyit Asam

Pelatihan pembuatan minuman kesehatan berupa kunyit asam yang sangat berkhasiat mengandung antioksidan yang tinggi bagi tubuh untuk menangkal radikal bebas yang berasal dari aktivitas sehari-hari. Petahanan imun saat ini dibutuhkan selama masa pandemi Covid-19 (Umar, 2021). Dengan mengonsumsi olahan TOGA dapat melindungi diri dan mempertahankan kekebalan tubuh karena beberapa vitamin yang terkandung didalam (Umar & KM, 2021). Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan baik bahan dan pengolahannya maka beberapa cara untuk membuat olahan minuman sehat kunyit asam melalui pelatihan, yaitu sebagai berikut :

Siapkan beberapa bahan sebagai berikut :

- 1) 1 kg kunyit dikupas cuci hingga bersih
- 2)  $\frac{1}{4}$  kg asam jawa
- 3)  $\frac{1}{4}$  kg gula jawa
- 4)  $\frac{1}{4}$  kg gula pasir
- 5)  $\frac{1}{4}$  sendok teh garam
- 6) 3 batang kayu manis
- 7) Air matang sebanyak

### Cara pembuatan

- 1) Haluskan kunyit yang telah dikupas dengan blander hingga halus
- 2) Rebus air bersama kunyit yang sudah diblander
- 3) Saring hingga tidak ada ampas yang tersisa
- 4) Campurkan asam jawa, gula pasir, dan gula jawa hingga benar-benar menyatu
- 5) Tambahkan garam  $\frac{1}{4}$  sendok teh
- 6) Aduh hingga mendidih
- 7) Sediakan gelas dan tuang kunyit asam
- 8) Siap untuk disajikan

Adapun bukti dokumentasi pelatihan pengelolaan pembuatan minuman kunyit asam dapat dilihat pada gambar 5 dan 6



Gambar 5. Pelatihan pengelolaan pembuatan minuman kunyit asam



Gambar 6. Proses pembuatan minuman kunyit asam

Takaran diatas merupakan jumlah 1 kg kunyit yang menghasilkan 25 botol berukuran 600 mL yang siap dikonsumsi sendiri maupun diperjual belikan sebagai produk olahan toga. Produk jamu tradisional (Kunyit Asam) siap dikonsumsi dan siap untuk dipromosikan melalui media sosial lainnya seperti facebook, whatshap, dan instagram, serta penjualan offline setiap hari minggu diadakan bazar.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan terdapat beberapa hambatan dalam pendukung. Adapun faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Penghambat



Dalam kegiatan pengabdian ini ada beberapa penghambat yang menyebabkan tidak berjalannya acara dengan sempurna. Adapun penghambat itu sebagai berikut:

- a) Terbatasnya fasilitas yang dibutuhkan
- b) Tidak memiliki lahan yang luas
- c) Beberapa warga datangnya terlambat
- d) Kesulitan mengumpulkan warga

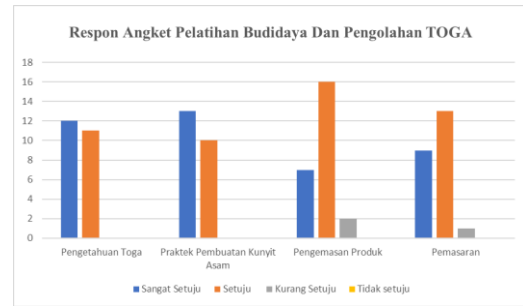
**b. Faktor Pendukung**

Selain faktor penghambat, adapula faktor-faktor pendukung agar terlaksananya kegiatan yang direncanakan, antara lain :

- a) Adanya kemauan warga ikut belajar
- b) Partisipasi warga yang aktif

**4. Respon Angket Sasaran**

Berikut merupakan hasil atau respon dari pengisian angket yang telah dilakukan oleh responden selaku khalayak sasaran kegiatan. Adapun hasil angket pelatihan budidaya dan pengelolaan TOGA dapat dilihat pada gambar 7.



**Gambar 7. Bagan Respon Angket Pelatihan Budidaya dan Pengolahan TOGA**

Dari hasil diagram tersebut menunjukkan bahwa dari 23 responden ibu-ibu kelompok TOGA Rt 001/Rw XIII respon hasil angket pelatihan budidaya dan pengolahan TOGA, sebagai berikut :

**1) Pengetahuan TOGA**

Hasil rata-rata dari kegiatan PKM pada indikator pengetahuan TOGA sejumlah 88% dengan rincian Sangat Setuju berjumlah 12 dan Setuju berjumlah 11. Dari data ini bahwa pelatihan yang diadakan berdampak positif ibu-ibu kelompok TOGA. Setelah mengikuti pelatihan lebih mengenal jenis dan khasiat TOGA dan dapat diterima dengan baik yang disampaikan oleh pemanteri. Pada sesi tanya jawab antusias peserta pelatihan sangat tinggi hingga menerima 7 pertanyaan seputar khasiat dari tanaman TOGA berdampak pada kesehatan.

Kemudian setelah memperoleh pelatihan dapat berbagi ilmu mengenai TOGA ke orang sekitar.

#### 2) Praktek Pembuatan Minuman Kunyit Asam

Hasil rata-rata dari kegiatan PKM pada indikator praktek pembuatan minuman kunyit asam sejumlah 89,1% dengan rincian Sangat Setuju berjumlah 13 dan Setuju berjumlah 10. Dari data ini bahwa pelatihan yang diadakan berdampak positif untuk ibu-ibu kelompok TOGA. Setelah mengikuti praktek pembuatan minuman kunyit asam dapat membuatnya sendiri di rumah. Kemudian selama pelatihan tidak mengalami kesulitan dalam praktek pembuatan kunyit asam. Selain itu dampak yang dirasakan ibu-ibu kelompok TOGA dalam praktek pembuatan minuman kunyit asam bermanfaat, baik secara kesehatan dan ekonomi. Pelatihan pembuatan kunyit asam dapat menjadi peluang usaha mandiri bagi ibu-ibu PKK RT 001/RW XIII KBD Gresik.

#### 3) Pengemasan Produk

Hasil rata-rata dari kegiatan PKM pada indikator pengemasan produk sejumlah 82,6% dengan

rincian Sangat Setuju berjumlah 7 dan Setuju berjumlah 16 dan tidak setuju 2. Dari data ini bahwa pelatihan yang diadakan berdampak positif untuk ibu-ibu kelompok TOGA. Setelah mengikuti pelatihan saya dapat mengemas produk dengan baik dan menarik. Kemudian dapat mengetahui pengemasan yang aman dan tahan basi setelah mengikuti pelatihan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dari produksi pembuatan kunyit asam. Adapun bukti dokumentasi pengemasan hasil produk minuman kunyit asam dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Pengemasan hasil produk minuman kunyit asam

#### 4) Pemasaran

Hasil rata-rata dari kegiatan PKM pada indikator pengemasan produk sejumlah 83,6 % dengan rincian Sangat Setuju berjumlah 9 dan Setuju berjumlah 13 dan tidak setuju 1. Dari data ini bahwa

pelatihan yang diadakan berdampak positif untuk ibu-ibu kelompok TOGA. Setelah mengikuti pelatihan saya dapat memperoleh pasar, baik melalui offline maupun online. Pemasaran dilakukan melalui media sosial, berupa whatsapp, toko online, instagram dan lain sebagainya. Untuk pemasaran offline dititipkan ke toko terdekat dan mengadakan bazar setiap hari minggu.

#### **5. Hasil Kegiatan Pengabdian Budidaya dan pengolahan TOGA**

Hasil pelaksanaan pelatihan budidaya dan pengolahan TOGA bagi ibu PKK RT 001/RW XIII KBD Gresik secara garis besar mencakup beberapa komponen yaitu 1) keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan yang semula direncanakan sekitar 23 orang dari ibu-ibu PKK RT 001/RW XIII KBD Gresik dalam pelaksanaannya kegiatan pelaksanaan dihadiri oleh 23 peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta pelatihan ini tercapai 100%. Angkat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM

ini sukses dan berhasil. 2) ketercapaian tujuan pelatihan, Ketercapaian tujuan pelatihan secara umum telah tercapai. Pemahaman dan wawasan peserta pelatihan mengenai budidaya dan pengolahan TOGA semakin meningkat karena materi tersebut belum pernah diperoleh sebelumnya. Sehingga peserta sangat antusias mengikuti terlihat dari antusiasnya tanya jawab yang dilakukan dengan pemateri dan praktek. 3) kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan materi. Kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan materi yang diberikan sudah sangat baik meskipun masih terdapat beberapa yang belum memahami dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu dengan materi dan praktek yang cukup banyak.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh tim pelaksanaan pengabdian jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Surabaya (UNESA) menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK RT 001/RW XIII KBD Gresik memiliki kemampuan dalam

budidaya dan mengelola TOGA sebagai bentuk upaya dalam menjaga kesehatan keluarga dalam kondisi pandemi Covid-19, serta sebagai peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bagi warga setempat. Sebagai tindak lanjut maka dibutuhkan kembali perbaikan baik secara pengelolaan, pengemasan, dan pemasaran minuman kunyit asam agar meningkatkan minat pembeli. Dibutuhkan pendampingan berkelanjutan untuk membangun kepercayaan dan jaringan dalam hasil produksi olahan TOGA berupa kunyit asam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasan, M. S. (2020). Pemanfaatan Potensi Tanaman Toga Sebagai Obat Herbal untuk Meningkatkan Drajat Hidup Sehat Desa Aka-Akae Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Hasanah, D. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Kustin, K. (2021). Peningkatan pemberdayaan keluarga dalam upaya pencegahan stunting melalui taman gizi di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–36.
- <https://doi.org/10.29303/indra.v2i1.82>
- Nur, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Topore Selatan Desa Topore Kabupaten Mamuju. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 337–383. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.328>
- Sari, R. E., & Martin, A. R. (2021). *MANFAAT BERKEBUN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK KESEHATAN MENTAL & JIWA DI MASA PANDEMI COVID-19*.
- Satgas, C.-19. (2021). *Data Sebaran Pasien Positif Covid-19 di Indonesia*. covid19.go.id
- Shofwan, I., Aminatun, S., Handoyo, E., & Kariadi, M. T. (2021). The Effect of E-Learning on Students' Learning Interest in the Equivalence Education Program. *Journal of Nonformal Education*, 7(1). <https://doi.org/doi.org/10.15294/jne.v7i1.29276>
- Umar, F. (2021). *GIZI DAN IMUNITAS DI MASA PANDEMI. OPTIMISME MENGHADAPI TANTANGAN PANDEMI COVID-19: Gagasan Dan Pemikiran Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare*, 153.
- Umar, F., & KM, S. (2021). *PENERAPAN GIZI SEIMBANG DI MASA PANDEMI COVID-19. TETAP KREATIF DAN INOVATIF DI TENGAH PANDEMI COVID-19*, 4, 31.
- Usman, E. F., Chalim, K. H. A. S., & Wicaksono, I. A. D. (2021).

*PROYEKSI, PREDIKSI DAN  
REALITA DALAM  
PERENCANAAN DI ERA  
PADEMI COVID-19. Penerbit  
Qiara Media.*